

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa sangat penting dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat komunikasi kepada lawan bicara baik secara lisan, maupun dalam ragam tulisan. Sebagai alat komunikasi, bahasa dapat menyampaikan maksud dan tujuan yang ingin kita sampaikan pada lawan bicara sehingga dapat terjadi interaksi sosial antar masyarakat melalui bahasa sebagai sarana penghubung.

Dalam berkomunikasi secara lisan, dengan menguasai kosakata dan mengetahui penggunaannya kita sudah bisa berkomunikasi. Penggunaan bahasa secara lisan bisa langsung hilang dan lupa dalam waktu yang singkat, namun dengan merekamnya sebuah percakapan dapat tersimpan dalam bentuk audio. Sementara penggunaan bahasa secara tulisan tidak cukup dengan mengetahui kosakata dan penggunaannya saja, tetapi perlu mempelajari huruf-huruf yang menjadi lambang suatu bahasa yang harus dipelajari agar komunikasi secara tulisan dapat dilakukan. Komunikasi secara tulisan dapat memudahkan untuk melakukan dokumentasi, yaitu seperti melalui teks yang diarsipkan sehingga apa yang sudah dibicarakan dapat dibaca berulang-ulang oleh para pembaca.

Bahasa adalah alat komunikasi antaranggota masyarakat berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Pengertian bahasa itu meliputi dua bidang. Pertama, bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap dan arti atau makna yang tersirat dalam arus bunyi itu sendiri. Bunyi itu

merupakan getaran yang merangsang alat pendengaran kita. Kedua, arti atau makna, yaitu isi yang terkandung di dalam arus bunyi yang menyebabkan adanya reaksi terhadap hal yang kita dengar. Untuk selanjutnya, arus bunyi itu disebut dengan arus ujaran. (Ritonga dalam Mesiono, 2017, 227-228)

Setiap bahasa mempunyai karakteristik yang berbeda sebagai pembeda bahasa yang satu dengan bahasa yang lainnya. Kosakata dapat dikatakan pembeda bahasa yang paling utama, karena setiap orang berbicara pasti akan terucap berbagai kosakata yang dapat membuat seseorang yang mendengarnya menduga-duga bahasa apa yang sedang digunakan. Akan tetapi apabila seseorang yang mendengarnya sudah mengetahui kosakatanya, maka orang tersebut dapat langsung mengidentifikasi bahasa tersebut.

Menurut Sudjianto (2014, 14-15) karakteristik bahasa Jepang yang berkaitan dengan kosakatanya dapat dilihat dari jenis-jenisnya. Berdasarkan asal-usulnya, kosakata bahasa Jepang dibagi menjadi tiga macam yakni *wago*, *kango* dan *gairaigo*. Diantara jenis-jenis kata tersebut ada yang dapat digabungkan antara yang satu dengan yang lainnya (*wago* dengan *kango*, *wago* dengan *gairaigo*, atau *kango* dengan *gairaigo*) sehingga membentuk *konshugo* yang menjadi jenis kosakata tersendiri. Bahasa Jepang kaya dengan kata-kata yang berhubungan dengan berbagai gejala alam termasuk tumbuh-tumbuhan, binatang, dan sebagainya. Kekayaan kosakata bahasa Jepang terlihat juga pada keberadaan *onomatope* (*giseigo* dan *gitaigo*). Selain itu di dalam bahasa Jepang banyak juga kata yang memiliki bunyi ucapan yang sama tetapi ditulis dengan huruf *kanji* yang berbeda sehingga menunjukkan makna yang berbeda pula.

Penelitian ini akan mengkaji tentang pembentukan dan makna kata dalam bahasa Jepang. Pembentukan kata sendiri masuk dalam kajian morfologi ilmu linguistik. Menurut Sutedi (2014, 43) istilah morfologi dalam bahasa Jepang disebut *keitairon* (形態論). *Keitairon* (形態論) merupakan cabang dari linguistik yang mengkaji tentang kata dan proses pembentukannya. Objek kajiannya yaitu tentang kata (*go* 語 atau *tango* 単語) dan morfem (*keitaiso* 形態素).

Sementara itu makna kata masuk dalam kajian semantik ilmu linguistik. Menurut Sutedi (2014, 127) semantik (*imiron*) merupakan salah satu cabang linguistik yang mengkaji tentang makna. Misalnya, ketika seseorang menyampaikan ide dan pikiran kepada lawan bicara, lalu lawan bicaranya bisa memahami apa yang dimaksud, karena ia bisa menyerap makna yang disampaikannya. Objek kajian semantik antara lain makna kata (*go no imi*), relasi makna antarsatukata dengan kata dengan kata lainnya (*go no imi kankei*), makna frase (*ku no imi*), dan makna kalimat (*bun no imi*).

Dalam penelitian ini yang akan dibahas secara morfologi dan semantik adalah salah satu huruf dalam bahasa Jepang, yaitu *kanji*. Pada tahun 1945 *kanji* telah ditetapkan sebagai huruf yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peranan *kanji* dalam penulisan kosakata bahasa Jepang sangatlah penting. Kosakata dalam bahasa Jepang tidak hanya terdiri dari satu *kanji* saja melainkan ada juga hasil penggabungan beberapa *kanji* yang mengalami proses pembentukan kata. Kridalaksana dalam Soelistyowati (2018, 329) menyebutkan *compound word* 'penggabungan kata' diartikan sebagai

kata majemuk. Pengertian *compound word* menurut Kageyama (1982) menyebutkan bahwa “*compounding is highly productive in Japanese*”, hal itu menunjukkan bahwa penggabungan kata berupa huruf *kanji* adalah yang paling produktif dalam bahasa Jepang.

Menurut Tsujimura dalam Santoso (2015, 51) pembentukan kata salah satunya hasil dari penggabungan atau *gosei (compounding, composition)*. Penggabungan (*compounding*), disebut juga *compound*, adalah proses penggabungan dua atau lebih kata. Dilain pihak menurut Kuratani (2001, 428-429) *regardless of origin words represented by two or more kanji are called kanji compounds*. ‘Terlepas dari asalnya, kata-kata yang diwakili oleh dua atau lebih *kanji* disebut senyawa *kanji*’. Proses pembentukan kata dari penggabungan *kanji* dapat dihasilkan dari pengulangan, kombinasi dari *kanji* yang berbeda, kombinasi eksosentri dan yang lainnya termasuk gabungan dari bahasa Cina klasik.

Penggabungan *kanji* membentuk kata yang baru dapat menghasilkan makna yang baru pula. Komunikasi menggunakan suatu bahasa yang sama seperti bahasa Jepang baru akan berjalan dengan lancar jika setiap kata yang digunakan oleh pembicara dalam komunikasi tersebut makna atau maksudnya sama dengan yang digunakan oleh lawan bicaranya. Dalam bahasa Jepang terdapat banyak sinonim (*ruigigo*) dan ini sangat sulit untuk dipindahkan kedalam bahasa Indonesia satu persatu. Selain itu dalam bahasa Jepang terdapat kata yang memiliki makna lebih dari satu yaitu polisemi (*tagigo*). Satu kata dalam bahasa Jepang yang berpolisemi, apabila dipindahkan

kedalam bahasa Indonesia bisa menjadi beberapa kata yang berbeda (Sutedi, 2014, 128).

Penggabungan *kanji* disebut dengan istilah *Jukugo* (熟語) . Dalam *Kokugo Gakkushuu Jiten* (1991, 391 ) じゅくご【熟語】意味、二字以上の漢字がむすびついてできた語彙。たとえば「電」と「話」からできた「電話」。  
*Jukugo [ Jukugo ] imi, niji ijō no kanji ga musubitsuite dekita goi. Tatoeba (den) to (wa) karade kita (denwa).* ‘*Jukugo* [Idiom] arti, kata yang terikat dari dua *kanji* atau lebih. Contohnya kata *denwa* (電話) yang terbentuk dari *den* (電) dan *wa* (話) ’.

*Jukugo* yang terdiri dari dua pasang *kanji* disebut *nijijukugo* (二字熟語) contohnya (*shokuhi*) 食費, *jukugo* yang terdiri dari tiga pasang *kanji* disebut *sanjijukugo* (三字熟語) contohnya (*gaikokujin*) 外国人, *jukugo* yang terdiri dari empat pasang *kanji* disebut *yojijukugo* (四字熟語) contohnya (*kanaikougyou*) 家内工業, *jukugo* yang terdiri dari lima pasang *kanji* disebut *gojijukugo* (五字熟語) contohnya (*houdoushashinka*) 報道写真家, dan seterusnya.

Ando dan Lee (2000, 1) menyebutkan jumlah pembentukan *kanji* berdasarkan panjang urutannya adalah, 1-3 *kanji* berjumlah 20.405.486 karakter, yang berurut 4 – 6 *kanji* berjumlah 12.7343.177 karakter, sementara yang urutannya lebih dari 6 *kanji* berjumlah 3.966.408 karakter. Secara keseluruhan jumlah penggabungan *kanji* berjumlah adalah 37.115.071

karakter. Dari penjelasan tersebut terlihat semakin banyak jumlah *kanji*, jumlah kata hasil pembentukannya pun semakin sedikit.

Proses pembentukan kata melalui penggabungan *kanji* salah satunya adalah *yojjukugo* (四字熟語). *Yojjukugo* (四字熟語) merupakan kata yang terbentuk dari empat karakter *kanji*. Contoh dari *yojjukugo* (四字熟語) salah satunya pada kata *chuunichikankei* (中日關係) yang terbentuk dari akronim. Berasal dari kata *chuugoku-nihon* dan *kankei* yang mengalami penyingkatan kata menjadi kata *chuunichikankei*. *Chuunichi* adalah kata yang terbentuk dari pemenggalan. *Chuunichi* berasal dari kata *chuugoku* dan *nihon* yang mengalami pemenggalan dari suku kata pertama, dimana kata *chuugoku* menjadi *chuu* dan *nihon* menjadi *nichi*. Sedangkan kata *kankei* terdiri dari kata *kan* dan *kei* yang keduanya memiliki arti ‘hubungan’. Kemudian kata *chuunichi* digabungkan dengan kata *kankei* menjadi bentuk komposisi.

Penelitian yang berkaitan tentang makna dalam *jukugo* sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh Catur Febri Ramadhani dalam penelitian yang berjudul “Analisis Semantik Idiom Karakter *Yojjukugo* yang digabungkan dengan *kanji Angka*”. Dalam penelitian tersebut, Ramadhani menghubungkan makna idiom kata yang terbentuk dari empat *kanji* yang digabungkan dengan *kanji angka*. Sementara yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, peneliti memilih penggabungan empat karakter *kanji* atau yang disebut *yojjukugo* (四字熟語) yang digabungkan dengan *kanji matahari/hari*.

*Kanji* matahari merupakan salah satu *kanji* yang memiliki banyak arti, baik saat berdiri sendiri maupun saat bergabung dengan *kanji* lainnya. Apabila dibaca secara *onyomi* yaitu *jitsu*, *nichi*, dan *nitsu* maka artinya hari; minggu. Namun, apabila dibaca secara *kunyomi* yaitu *hi* memiliki arti matahari; waktu; hari; tanggal (Nelson, 2003, 473). Berdasarkan arti yang dimiliki oleh *kanji* matahari/hari, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengetahui bagaimanakah proses pembentukan dan makna yang dihasilkan dari *yojijukugo* (四字熟語) yang mengandung unsur *kanji* matahari/hari. Sehingga peneliti melakukan penelitian ini dengan judul **“Analisis Pembentukan dan Makna Yojijukugo yang Mengandung Kanji Matahari/Hari”**.

## **B. Rumusan dan Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka dapat dikemukakan rumusan dan fokus masalah sebagai berikut :

1. Rumusan Masalah
  - a. Bagaimanakah pembentukan *yojijukugo* (四字熟語) yang mengandung *kanji* matahari/hari ?
  - b. Apa makna yang dihasilkan dari *yojijukugo* (四字熟語) yang mengandung *kanji* matahari/hari?

## 2. Fokus Masalah

Fokus penelitian bertujuan agar penelitian tidak terlalu meluas dan lebih terfokus pada objek penelitian yang dilakukan. Penelitian ini berjudul “*Analisis Pembentukan dan Makna Yojijukugo (四字熟語) yang mengandung Kanji Matahari/Hari*”. Kata yang terbentuk dari penggabungan antar *kanji* jumlahnya sangat banyak, karena hal itu penelitian ini hanya meneliti kata yang terbentuk dari empat pasang *kanji* atau yang disebut dengan *yojijukugo (四字熟語)*. Sementara sub fokus penelitian dipersempit lagi yaitu, hanya menganalisis *yojijukugo (四字熟語)* yang mengandung unsur *kanji* matahari/hari.

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui proses pembentukan *yojijukugo (四字熟語)* yang mengandung *kanji* matahari/hari.
- b. Untuk mengetahui makna *yojijukugo (四字熟語)* yang mengandung *kanji* matahari/hari.

#### 2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam mengembangkan pengetahuan tentang *kanji* dalam bahasa Jepang khususnya mengenai proses pembentukan dan makna



yang terkandung dalam *yojjukugo* (四字熟語) yang mengandung unsur *kanji* matahari/hari.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca lainnya.

1). Bagi Penulis :

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pengalaman baru bagi penulis, serta menambah pengetahuan baru bagi penulis. Terutama pada proses pembentukan dan makna yang terkandung dalam *yojjukugo* (四字熟語) yang mengandung unsur *kanji* matahari/hari.

2). Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi para pembaca khususnya pada proses pembentukan dan makna yang terkandung dalam *yojjukugo* (四字熟語) yang mengandung unsur *kanji* matahari/hari. Serta dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *yojjukugo*.

## D. Definisi Operasional

### 1. *Jukugo*

Menurut Matsumura dan Akiyasu dalam Maulani dalam Diah *jukugo* adalah :

- a. 二字以上の漢字が結合して一語になったもの。

*Niji ijou no kanji ga ketsugoushite ichigo ni natta mono.*

‘Dua buah huruf *kanji* atau lebih yang bergabung menjadi satu kata’

- b. 二つ以上の単語が合わさって、できた一つの単語。

*Futatsu ijou no tango ga awasatte, dekita hitotsu no tango.*

‘Sebuah kata yang terbentuk dari gabungan dua atau lebih kata’.

(Diah, 2018, 329)

Dilain pihak Noriya, Harada dan Togawa dalam *Shinmeikan Hanwa* (1993, 134 ), menjelaskan bahwa *jukugo* adalah :

【熟語】二つ字以上（純粹の国語のばあいは二語）を合わせて一つの意味を表す語。

*[Jukugo] futatsu ijou junsui no kokugo no baai wa nigo wo awasete hitotsu no imi wo arawasu go.*

‘Kata yang mengungkapkan satu makna dengan menggabungkan dua atau lebih huruf ( dua kata apabila bahasa Jepang murni )’.

## 2. Yojijukugo

2 字以上の漢字が結合して、ある意味を表す漢語のことを熟語といい、その熟語と他のもう 1 つの熟語が連結して四字で 1 つのまとまった意味を表すものを「四字熟語」という。

*Niji ijou no kanji ga ketsugoushite, aru imi o arawasu kango no koto wo jukugo to ii, sono jukugo to hoka no mou hitotsu no jukugo ga ketsugoushite yoji de hitotsu moatomatta imi o arawasu mono o [yojijukugo] to iu.*

Sebuah kata yang merupakan kombinasi dari dua atau lebih *kanji* dan mewakili makna tertentu disebut *jukugo*, *jukugo* tersebut dan *jukugo* lain terhubung satu sama lain untuk mengekspresikan satu makna yang disatukan dari empat huruf.

*Irasude Wakaru Yojijukugo jiten (2001, 01)*

## 3. Kanji Matahari

にち【日】ニチ. ジツ. か. ひ ○;1太陽。「日光」○;2昼「日夜」○;3日にちをあらわすことば。「十二日」○;4日本。「日米. 来日」

*Nichi [nit-tsu] nichi. Jitsu. Ka. Hi 1.Taiyō. [nikkō] 2.Hiru [nichiya] 3.Hinichi o arawasu kotoba. [juu ni-nichi] 4.Nihon. [nichibei. rainichi]*

‘ *Nichi (ni-tsu) nichi. Jitsu. Ka. Hi 1. Matahari (sinar matahari) 2. Siang (siang dan malam) 3. Kata-kata yang mewakili tanggal. (tanggal 12) Jepang (Jepang dan Amerika. Datang ke Jepang)*’.

*Kokuko-jiten Henshuubu, Shogakukan (2018, 528)*

## E. Sistematika Penulisan

Sistematika adalah cara dan susunan bagaimana skripsi ini dibuat. Secara garis besar skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian pokok dan bagian akhir. Bagian awal skripsi berisi lembar judul, lembar persetujuan, pernyataan keaslian karya ilmiah yang ditulis, lembar pengesahan, motto dan persembahan, abstraksi, yoshi, kata pengantar dan daftar isi. Bagian pokok berisi 5 bab yaitu pendahuluan, landasan teoretis, metodologi penelitian, analisis data, dan kesimpulan dan saran. Bab I pendahuluan memuat uraian tentang latar belakang masalah, rumusan dan fokus masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan. Bab II landasan teoretis memuat deskripsi konsep satu, deskripsi konsep dua dan penelitian relevan. Dalam penelitian ini penulis akan menjabarkan teori morfologi, teori semantik, dan pembahasan mengenai *kanji* dan *jukugo*. Bab III metodologi penelitian yang memuat metode penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik analisis data, dan sumber data. Bab IV analisis data yang memuat paparan data, analisis data, dan interpretasi hasil penelitian. Bab V kesimpulan dan saran memuat hasil kesimpulan yang mengacu pada rumusan masalah dan saran yang mengacu pada manfaat penelitian. Bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka dan lampiran.